

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dunia bisnis semakin ketat, sehingga perusahaan harus mempunyai tujuan serta visi dan misi yang jelas agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tanpa tujuan dan visi misi yang jelas, perusahaan tidak akan bisa menentukan strategi serta cara-cara yang harus ditempuh untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat bertahan dalam waktu yang lama. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, salah satu tolok ukurnya adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi yang telah dicapai perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dari awal perusahaan tersebut berdiri sampai saat ini, sehingga dapat memberikan persepsi yang baik bagi investor. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, karena nilai perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran pemegang saham juga akan lebih maksimal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu terdapat konflik antara manajer dengan pemegang saham, karena benturan

kepentingan antara manajer dengan pemegang saham itu sendiri. Pemegang saham menyediakan dana bagi manajer untuk menjalankan kegiatan perusahaan, sedangkan manajer bertugas untuk mengelola dana yang telah diberikan oleh pemegang saham dengan sebaik-baiknya agar dapat memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Sebenarnya, pemegang saham mengharapkan agar manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, sedangkan manajer memiliki tujuan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada. Karena kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham inilah maka terjadi konflik yang disebut konflik keagenan.

Nilai perusahaan juga merupakan ukuran untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dan meningkatkan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi manajemen, nilai perusahaan adalah sebuah indikator bagi pemegang saham tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan harapan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaannya adalah jumlah yang harus dibayar oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sementara untuk perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaannya dapat dilihat dari harga saham di pasar modal (Machali 2017:1). Peningkatan dari harga saham mempengaruhi nilai perusahaan, dan membuat pemegang saham menghasilkan keuntungan lebih banyak. Ketika harga saham meningkat, maka kekayaan pemegang saham juga meningkat.

Pimpinan puncak Toshiba Corporation terlibat dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Tim independen mengungkapkan dalam budaya perusahaan bawahan tidak bisa menentang bos yang kuat yang berniat meningkatkan keuntungan pada hampir semua biaya (Kompas.com, 21/07/2015).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mengatur laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak, lebih cepat dan lebih valid tentang perusahaan daripada pemegang saham, sehingga manajemen melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada angka untuk memberikan kesan tertentu. Masalah ini biasanya timbul karena benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sufian, Sanusi dan Mastuki (2014:42) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Abukosim *et al.*, (2014:55) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan.

PT Astra International Tbk (ASII) berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 25,77 persen menjadi Rp 95,92 triliun dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Emiten ASII tersebut berhasil mencetak laba bersih Rp 9,68 triliun alias naik 12,69 persen. Sebagai induk usaha, Astra Internasional mengandalkan bisnis distribusi otomotif. Lini bisnis ini masih merupakan penyumbang terbesar laba bersih mereka di tahun 2012, yakni mencapai 50,4 persen, naik dari tahun sebelumnya sebanyak 40,6%. Kontribusi laba bersih terbesar kedua disumbang dari sektor alat berat dan tambang yang digawangi PT United Tractors Tbk (UNTR). Kontribusi laba mereka mencapai 19,3%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang masih 17,9 persen. PT Astra Graphia Tbk (ASGR) menarik dicermati. Sebab, perusahaan ini membukukan peningkatan kinerja paling tinggi. Laba bersih per Juni 2012 melonjak 32,21 persen jadi Rp 70,35 miliar dari periode yang sama 2011 yang senilai Rp 53,21 miliar. Kemampuan PT Astra Graphia Tbk (ASGR) menghasilkan laba terbilang baik. *Return on equity* (ROE) PT Astra Graphia Tbk (ASGR) mencapai 28,12 kali, lebih tinggi ketimbang sang induk, yang sebesar 27,70 kali. Sayangnya, likuiditas saham PT Astra Graphia Tbk (ASGR) tidak terlalu menarik. Dari 1,35 miliar saham yang mereka catatkan, hanya 23,13 persen yang beredar di masyarakat. (Kompas.com, 10/08/2012).

Utang Luar Negri (ULN) Indonesia pada akhir tahun Februari 2018 mencapai 356,2 miliar dollar AS atau sekitar Rp 4.897 triliun. Angka ini menyusut 1,3 miliar dollar AS (sekitar Rp 4.915 triliun). Penurunan Utang Luar

Negri (ULN) tersebut terjadi karena pemerintah membayar utang yang telah jatuh tempo. Kondisi ini mencerminkan pengelolaan utang Indonesia baik karena bisa melunasi utang tepat waktu. Peningkatan Utang Luar Negri (ULN) sektor listrik, air dan gas dipengaruhi peningkatan investasi publik khususnya pembangunan infrastruktur yang belakangan terjadi. Kenaikan Utang Luar Negri (ULN) sektor pengolahan seiring meningkatnya permintaan ekspor produk manufaktur Indonesia seiring perbaikan ekonomi global. (Kompas.com, 18/04/2018).

Perusahaan perlu membuat keputusan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan ketika kondisi pasar tidak efisien (efisiensi pasar yang melemah), yaitu suatu kondisi yang mencerminkan informasi yang hanya berisi catatan di masa lalu. Berdasarkan penelitian Laura Lahindah (2016:47) ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang tidak terlalu banyak menggunakan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Leonard Maina *et al.*, (2014:11) struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang terlalu banyak menggunakan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) tahun 2017 naik 4,74 persen dibandingkan tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan naiknya produksi industri makanan yang tercatat sebesar 9,93 persen. Industri yang mengalami kenaikan produksi tertinggi adalah industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya yakni naik 8,71 persen (Kompas.com, 01/02/2018).

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki penyebaran saham yang luas, hal ini membuat saham menjadi kurang bisa dikendalikan/didominasi pada bagian tertentu saja. Sebaliknya, perusahaan kecil mendistribusikan sahamnya hanya pada area yang kecil. Perusahaan besar mengambil resiko menjual sahamnya untuk menjaga kebutuhan pertumbuhan penjualannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan dana pinjaman dari luar perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Penelitian tentang ukuran perusahaan ini telah dilakukan oleh Onesmus Mutunga *et al.*,(2015:390) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang semakin besar akan semakin mudah mendapatkan pinjaman dari luar, namun dalam kasus ini perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan dari dalam atau pendanaan sendiri, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Stefan Cristian Gherghina (2015:105), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan pinjaman modal dari luar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang umum terjadi pada kegiatan operasional perusahaan, adalah terbatasnya dana dan kesulitan melakukan pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mempengaruhi struktur modal perusahaan yang nantinya juga berdampak pada nilai perusahaan.
- 2) Ukuran perusahaan sangat dipengaruhi oleh penjualan perusahaan, sehingga sangat bergantung pada daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan tersebut. Kondisi keuangan akan mempengaruhi penjualan

perusahaan tersebut, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka penilaian investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin baik.

- 3) Manajemen laba merupakan masalah karena tindakan yang dilakukan oleh manajemen adalah untuk mempercantik tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga pemegang saham memiliki persepsi yang baik tentang perusahaan.
- 4) Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan investor, tetapi seringkali kendala yang terjadi dalam meningkatkan nilai perusahaan ini adalah konflik keagenan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu terbatas pada masalah struktur modal yang berkaitan dengan hutang, ukuran perusahaan yang terkait dengan penjualannya, manajemen laba terkait untuk menaikkan laba dan nilai perusahaan berkaitan dengan harga sahamnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang berkembang pesat dan paling aktif dalam memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dapat dilihat dengan tingginya harga saham Perusahaan Manufaktur, dan menunjukkan tingginya nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat

Disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Bagaimana Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Mengetahui Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

(1) Bagi Peneliti

Diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

(2) Bagi Akademik

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bidang-bidang ilmu yang terkait Nilai Perusahaan. Metodologi penelitian yang saling berhubungan, khususnya tentang Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Serta untuk membandingkan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2) Manfaat Praktis

(1) Sebagai bahan masukan kepada Perusahaan Manufaktur dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang, agar dapat lebih mencapai keuntungan yang optimal baik khususnya dalam Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

(2) Untuk menambah dan memperdalam wawasan serta pengetahuan penulis tentang apa yang telah penulis lakukan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.